

Pelatihan Komunikasi Efektif Pada Peserta Didik untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran

Ayu Rahmi¹, Syarifah Rita Zahara², Sirry Alvina³, Eka Juliana⁴, Nurul Hajizah Pane⁵

^{1,2,3,4,5} Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Malikussaleh, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Ayu Rahmi

E-mail: ayu.rahmi@unimal.ac.id

Abstrak

Komunikasi merupakan kegiatan inti manusia yang memfasilitasi interaksi dalam kehidupan sehari-hari, termasuk komunikasi tatap muka antar individu. Faktanya masih adanya peserta didik yang kurang keterampilan berkomunikasi banyak mengalami kesulitan dalam menyampaikan ide dan pendapat secara jelas dan percaya diri dan minimnya kesadaran peserta didik yang belum menyadari pentingnya keterampilan komunikasi dalam proses pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan keterampilan komunikasi yang efektif untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Komunikasi yang baik dapat memperlancar hubungan dengan teman, guru, dan orang tua, serta mendukung pencapaian akademik yang lebih baik. Adapun metode pendekatan diawali dengan studi literatur, selanjutnya dilakukan wawancara dengan pihak sekolah. Kemudian dilakukan pelatihan kepada peserta didik, dan setelah dilakukan pelatihan selanjutnya dibagikan angket respon dan kuesioner tingkat implementasi kepada peserta didik untuk diisi. Hasil yang dicapai dari kegiatan ini adalah pelatihan komunikasi yang efektif memberikan dampak yang positif terhadap peserta didik. Selain itu, pelatihan ini menambah wawasan peserta didik dan meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Kata kunci - Komunikasi, Komunikasi Efektif, Efektivitas, Efektivitas Pembelajaran

Abstract

Communication is a core human activity that facilitates interaction in daily life, including face-to-face communication between individuals. In fact, there are still students who lack communication skills, many have difficulties in conveying ideas and opinions clearly and confidently, and the lack of awareness of students who do not realize the importance of communication skills in the learning process. The purpose of this study is to develop effective communication skills to improve learning effectiveness. Good communication can facilitate relationships with friends, teachers, and parents, as well as support better academic achievement. The approach method begins with a literature study, followed by an interview with the school. Then training was carried out to students, and after the next training, response questionnaires and questionnaires on the implementation level were distributed to students to be filled out. The results achieved from this activity are effective communication training that has a positive impact on students. In addition, this training adds to students' insights and increases learning effectiveness.

Keywords - Communication, Effective Communication, Effectiveness, Learning Effectiveness

PENDAHULUAN

Sejatinya manusia selalu lekat dengan komunikasi, bahasa serta interaksi dalam kehidupan sehari-hari. Manusia menggunakan bahasa untuk berkomunikasi, menyatakan maksud dan tujuan, serta bertukar informasi dengan melakukan komunikasi (Iswari, 2022). Berbicara merupakan bentuk komunikasi manusia yang paling mendasar, yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Berbicara juga merupakan alat komunikasi antar individu dalam lingkungan Masyarakat (Fitria, 2022).

Namun demikian, komunikasi adalah elemen yang sangat penting dan tak terpisahkan dari aktivitas kehidupan manusia, baik sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial. Komunikasi menjadi sebuah media yang digunakan individu sebagai makhluk sosial untuk mempermudah berinteraksi dengan orang lain (Sofia, dkk., 2020). Keterampilan dasar komunikasi adalah keterampilan memproduksi, menyampaikan, dan menerima informasi (Aw, dkk., 2019). Dalam interaksi sosial, komunikasi berfungsi sebagai sarana untuk berinteraksi, berbagi informasi, dan menyampaikan keinginan, perasaan, pikiran, pendapat, nasihat, serta pengalaman kepada orang lain. Setiap orang pasti berkomunikasi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, baik secara langsung maupun melalui media tertentu, seperti media cetak dan elektronik. Dengan kata lain, komunikasi merupakan inti dan sistem kehidupan manusia sebagai makhluk sosial (Mahadi, 2021).



Gambar 1.
SMA Negeri 2 Bireuen

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, peserta didik selama proses pembelajaran, peserta didik sering mengalami kesulitan dalam menyampaikan ide atau gagasan mereka karena kurangnya keterampilan komunikasi yang memadai. Peserta didik memerlukan keberanian, keyakinan, dan optimisme untuk bisa mengemukakan pendapat dan ide-ide. Tanpa keberanian, peserta didik cenderung menjadi pasif, merasa malu, kurang percaya diri, dan merasa *insecure*. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Astuti & Pratama, 2020) yang menyatakan bahwa masih ada masalah terkait keterampilan komunikasi peserta didik yang masih tergolong belum maksimal. Komunikasi sekilas terlihat sangat sederhana dan mudah, namun masalah komunikasi yang kerap terjadi di sekitar kita mengindikasikan bahwa komunikasi tidaklah dapat dikatakan mudah; dalam hal ini diperlukan keterampilan berkomunikasi dalam memahami komunikasi dalam berkomunikasi (Stellarossa, 2021).

Beberapa faktor yang memengaruhi komunikasi antara lain faktor psikologis, fisik, semantik, dan proses penyampaian pesan. Faktor psikologis yang berkaitan dengan kepercayaan diri peserta didik berhubungan dengan efikasi diri. Rasa percaya akan kemampuan diri dapat memotivasi peserta didik untuk belajar dengan lebih baik. Efikasi diri berperan penting dalam menentukan cara seseorang menghadapi berbagai saran, tugas, dan tantangan. Peserta didik yang merasa takut atau cemas

umumnya memiliki efikasi diri yang rendah. Sebaliknya, peserta didik dengan efikasi diri tinggi merasa mampu dan yakin akan kesuksesan dalam menghadapi rintangan, serta melihat ancaman sebagai tantangan. Efikasi diri mencerminkan harapan dan keyakinan peserta didik tentang seberapa kompeten mereka dalam melakukan tindakan dalam situasi tertentu.

Banyak hal yang bisa dilakukan dalam upaya meningkatkan efektivitas pembelajaran mencakup upaya untuk memperbaiki proses belajar guna mencapai keberhasilan dalam belajar. Salah satu strategi yang dapat diterapkan untuk mengoptimalkan pembelajaran adalah dengan menciptakan lingkungan belajar yang nyaman. Lingkungan ini dapat dipengaruhi oleh peran guru, interaksi dengan teman sekelas, fasilitas dan infrastruktur yang mendukung, serta suasana belajar secara keseluruhan (Juniarti, 2023).

Untuk menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan (Karana, 2023).

1. Peran guru: Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam membangun lingkungan belajar yang nyaman. Mereka dapat menciptakan atmosfer positif, memberikan dukungan emosional, serta menyampaikan pengajaran yang menarik dan relevan.
2. Interaksi dengan teman sekelas: Hubungan yang baik antara peserta didik dapat berpengaruh pada kenyamanan dalam lingkungan belajar. Mendorong kerja sama, komunikasi yang terbuka, dan saling menghormati perbedaan antar peserta didik dapat membantu menciptakan suasana yang inklusif dan mendukung.
3. Fasilitas dan infrastruktur: Fasilitas dan infrastruktur yang memadai, seperti ruang kelas yang nyaman, peralatan pembelajaran yang baik, serta akses terhadap sumber daya dan teknologi, dapat berkontribusi pada terciptanya lingkungan belajar yang kondusif.
4. Suasana belajar: Suasana belajar yang positif dan santai dapat mendukung terciptanya lingkungan yang kondusif untuk pembelajaran. Guru dapat menggunakan pendekatan kreatif, memberikan umpan balik yang konstruktif, dan memotivasi peserta didik untuk aktif berpartisipasi dalam proses belajar.

Dengan adanya rasa nyaman dalam pembelajaran, peserta didik akan lebih mudah memahami materi. Sebaliknya, jika mereka tidak merasa nyaman, konsentrasi dan penerimaan terhadap materi yang diajarkan oleh guru bisa terganggu.

METODE

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Bireuen Kabupaten Bireuen, Aceh. Kegiatan ini dilaksanakan oleh dosen dan mahapeserta didik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Malikussaleh dengan jumlah peserta didik 25 peserta didik dari SMA Negeri 2 Bireuen.

Proses pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan dalam beberapa tahapan yaitu tahap persiapan dan koordinasi, pemaparan materi, diskusi dan presentasi dan evaluasi hasil kegiatan.

1. Persiapan dan Koordinasi

Pada tahap ini tim pengabdian melakukan persiapan dengan membahas pembagian tanggung jawab setiap anggota pelaksana, penyusunan acara kegiatan, dan waktu pelaksanaan. Kemudian Tim melakukan survey ke tempat mitra dan melakukan koordinasi dengan mitra mengenai kegiatan pengabdian yang akan dilaksanakan. Dalam tahap ini, tim menyampaikan beberapa hal, antara lain ;

- a) Menginformasikan maksud, dan tujuan pengabdian masyarakat Universitas Malikussaleh
- b) Pendataan peserta didik sosialisasi dan praktek
- c) Diskusi untuk menyamakan persepsi terutama yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan.

2. Pelatihan/Pelaksanaan

Kegiatan ini berupa pelaksanaan pelatihan pembukaan di mulai oleh narasumber dengan sesi pembukaan 15 menit, di mana pelatih/narasumber akan memperkenalkan diri dan meminta peserta

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

didik untuk melakukan hal yang sama. Pelatih juga akan menjelaskan tujuan dan harapan dari pelatihan serta menguraikan agenda yang akan di ikuti oleh peserta didik. Tahap selanjutnya adalah sesi menjelaskan materi, sesi ini berlangsung selama 45 menit pada sesi ini pelatih/narasumber akan menjelaskan struktur dan komponen-komponen dari hasil karya ilmiah beserta argumennya. Selanjutnya tahap diskusi, tahap ini berlangsung selama 60 menit. Pada tahap ini pelatih membuat kelompok dimana peserta didiknya ialah peserta didik.

3. Evaluasi Hasil Kegiatan

Setelah kegiatan pelatihan selesai dilaksanakan, tim melakukan evaluasi kepada peserta didik pelatihan untuk mengetahui seberapa membantu dan mengimplemetasinya terhadap kegiatan yang telah dilakukan. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan angket yang diberikan kepada peserta didik pelatihan.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah sebagai berikut.

- a. Metode *Direct Instruction*, dimaksudkan untuk menyampaikan informasi tentang materi yang bersifat teoritis dan umum, dalam hal ini diterapkan dalam bentuk pelatihan dengan parameter, pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan mitra mengenai penggunaan komunikasi yang efektif.
- b. Metode *Dialog*, dimaksudkan adanya tanya jawab yang terjalin 2 arah sehingga didapatkan *feedback* yang baik, dan pelaksana dapat membantu masalah yang dialami secara aktual oleh mitra.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pelatihan komunikasi efektif pada peserta didik yang bertujuan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran di SMA Negeri 2 Bireuen diperoleh bahwa kegiatan ini mampu mengembangkan keterampilan komunikasi yang efektif untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Komunikasi yang baik dapat memperlancar hubungan dengan teman, guru, dan orang tua, serta mendukung pencapaian akademik yang lebih baik. Hal ini diketahui dari hasil pengumpulan data. Pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah menandatangani data (Sugiyono, 2015:308). Adapun proses pengumpulan data dalam kegiatan ini secara lebih jelasnya dijelaskan pada tahapan-tahapan berikut.

Tahap Persiapan dan Koordinasi

Pada tahap pertama dalam pengabdian masyarakat adalah tahap persiapan dan koordinasi yang mana kegiatan ini memiliki tujuan untuk menyiapkan segala kebutuhan pelaksanaan pengabdian dan melakukan koordinasi dengan tempat tujuan pelaksanaan program pengabdian masyarakat di SMA Negeri 2 Bireuen kecamatan Jeumpa, Kabupaten Bireuen. Koordinasi dilakukan bersama guru di SMA Negeri 2 Bireuen. Diskusi bersama guru dilakukan untuk menyamakan persepsi terutama yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan pengabdian.



Gambar 2.

Tim Pelaksana Melakukan Wawancara dengan Guru di SMA Negeri 2 Bireuen

Tahap Pelatihan/Pelaksanaan

Kegiatan berikutnya, pelaksanaan pelatihan pembukaan di mulai oleh narasumber dengan sesi pembukaan 10 menit, di mana pelatih/narasumber akan memperkenalkan diri dan meminta peserta didik untuk melakukan hal yang sama. Pelatih juga akan menjelaskan tujuan dan harapan dari pelatihan serta menguraikan agenda yang akan di ikuti oleh peserta didik.



Gambar 3.

Tim melakukan pembukaan dan memperkenalkan diri

Selanjutnya adalah sesi menjelaskan materi, sesi ini berlangsung selama 30 menit pada sesi ini pelatih/narasumber akan menjelaskan struktur dan komponen-komponen dari hasil karya ilmiah berserta argumennya. Pelatih juga akan menguraikan secara mendetail tentang bagaimana cara berkomunikasi yang efektif untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran guna untuk melatih publik speaking peserta didik dan juga berani untuk mengutarakan pendapat secara mandiri/individu.



Gambar 4.
Menjelaskan materi oleh narasumber

Pada tahap diskusi, kegiatan berlangsung selama 45 menit. Pada tahap ini pelatih membuat kelompok dimana peserta didiknya ialah peserta didik. Peserta didik kelompok akan berlatih untuk membuat pendapat masing-masing tentang materi yang telah di berikan oleh pelatih/narasumber, kemudian pendapat-pendapat dari masing-masing peserta didik dikumpulkan dan di buat seperti sebuah paragraf yang menarik dan di presentasikan.



Gambar 5.
Membentuk kelompok



Gambar 6.
Melakukan presentasi

Evaluasi

Adapun hasil analisis evaluasi terhadap kegiatan pelatihan yang telah dilakukan dapat dilihat pada diagram berikut ini.



Gambar 7.
Diagram Tanggapan Peserta didik Pelatihan

Dari kuisioner yang telah disebar, terungkap bahwa 85% responden merasa pelatihan ini sangat membantu dalam melatih komunikasi yang efektif untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Selanjutnya ada 10% responden merasa pelatihan ini membantu dalam melatih komunikasi yang efektif untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Ada 3% responden merasa pelatihan ini sedikit membantu dalam melatih komunikasi yang efektif untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Dan yang terakhir ada 2% responden merasa pelatihan ini tidak membantu dalam melatih komunikasi yang efektif untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Selanjutnya, kami juga membagikan kuesioner untuk mengetahui apakah peserta didik ingin berbagi dan menerapkan materi tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pelatihan dan pendampingan ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam merangkum hasil dan mendiskusikan makalah akademis tentang pelatihan komunikasi efektif, serta berkontribusi pada perkembangan sosial dan akademik peserta didik.



Gambar 8.
Diagram Tingkat Implementasi

KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pelatihan komunikasi yang efektif memberikan dampak yang positif terhadap peserta didik. Selain itu, pelatihan ini menambah wawasan peserta didik dan meningkatkan efektivitas pembelajaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Ibu atas segala dukungan yang diberikan sehingga kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik. Terima kasih juga kami sampaikan kepada rekan-rekan dosen yang telah memberikan masukan, saran, serta ide-ide yang sangat membantu dalam pelaksanaan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, B., & Pratama, A. I. (2020). Hubungan antara efikasi diri dengan keterampilan komunikasi peserta didik. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 13(2), 147–155.
- Aw, S., Widiarti, P. W., & Hastasari, C. (2019). Evaluasi program pelatihan keterampilan dasar komunikasi bagi peserta didik di SMKN 1 Godean Sleman. *Efisiensi: Kajian Ilmu Administrasi*, 16(1), 11-20.
- Fitria, R. A. (2022). Pelatihan public speaking untuk menciptakan komunikasi efektif pada peserta didik SMKN 49 Jakarta Utara. *IKRA-ITH ABDIMAS*, 5(1), 74-78.
- Iswari, F. (2022). Strategi Komunikasi Efektif Guru Dalam Pembentukan Karakter Peserta didik SMPN 64. *Gandiwa Jurnal Komunikasi*, 2(1), 12-19.
- Juniarti, C. E. (2023). Pentingnya Komunikasi Efektif Dalam Pengelolaan Kelas Yang Sukses. *Pendidikan*, 1(1), 12.
- Karana, S. (2023). *Pendekatan Elektis dalam Pengelolaan Kelas Guna Optimalisasi Pembelajaran*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/4cww2>
- Mahadi, U. (2021). *Komunikasi Pendidikan (Urgensi Komunikasi Efektif dalam Proses Pembelajaran)*. *JOPPAS: Journal of Public Policy and Administration Silampari*, 2(2), 80–90. <https://doi.org/10.31539/joppa.v2i2.2385>
- Sofia, L., Indah, M. S., Sabila, A., & Mulyanto, S. A. D. (2020). Pelatihan komunikasi interpersonal untuk komunikasi efektif. *Jurnal Plakat*, 2(1), 72-80.
- Stellarosa, Y., & Ikhsano, A. (2021). *Pengembangan Keterampilan Komunikasi Melalui Pelatihan Komunikasi Efektif di Sekolah Menengah Kejuruan*. *Journal of Servite*, 3(1), 19. <https://doi.org/10.37535/102003120212>
- Sugiyono (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.